

**PENGARUH PENDEKATAN *MATHEMATICAL HABITS OF MIND*  
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA****\*Dewi Suwaibah<sup>1</sup>, Iis Holisin<sup>2</sup>, Himmatul Mursyidah<sup>3</sup>**Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Surabaya  
*email: dewisuwaibah@gmail.com<sup>1</sup>***Abstract**

*This research aims to describe the effect of the Mathematical Habits of Mind (MHM) approach on the students' mathematical literacy ability and students' response. This research is a quantitative research using the true experiment pretest-posttest control group design that conducted at Muhammadiyah 5 Junior high school Surabaya. The samples in the experimental class and control class each consisted of 23 students. Data collection techniques using pretest/posttest questions about mathematical literacy skills and student questionnaire responses. The results showed that: (1) The average mathematical literacy ability of the control class was 66.74 with a standard deviation of 8.637 and the increase was in the medium category, that is 0.44; (2) The average mathematical literacy ability of the experimental class is 75.91 with a standard deviation of 11.015 with an increase including the medium category that is 0.58; (3) The results of the t test on the posttest of mathematical literacy ability obtained by the value of  $t_{hitung} > t_{tabel}$  is  $2.053 > 2.0153$  so that there is an influence of the MHM approach to mathematical literacy ability. Furthermore, the average increases in mathematical literacy skills in the experimental and control classes were 0.58 and 0.44, then the mathematical literacy abilities in the experimental class were greater than the control class; and (4) 74.78% of students respond positively to mathematics learning using the MHM approach.*

**Keywords:** *Mathematical Habits of Mind approach, mathematical literacy skills*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh Pendekatan *Mathematical Habits of Mind* (MHM) terhadap kemampuan literasi matematika dan respon peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *True Eksperiment Pretest-Posttest Control Group Design* yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Sampel pada penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing terdiri dari 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan soal *pretest/posttest* kemampuan literasi matematika dan angket respon peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata kemampuan literasi matematika kelas kontrol sebesar 66,74 dengan standar deviasi 8,637 dan peningkatannya termasuk kategori sedang yaitu 0,44; (2) Rata-rata kemampuan literasi matematika kelas eksperimensebesar 75,91 dengan standar deviasi 11,015 dengan peningkatan termasuk kategori sedang yaitu 0,58; (3) Hasil uji t terhadap *posttest* kemampuan literasi matematika diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.053 > 2.0153$  sehingga terdapat pengaruh pendekatan MHM terhadap kemampuan literasi matematika. Lebih lanjut, rata-rata peningkatan kemampuan literasi matematika di kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 0,58 dan 0,44 sehingga kemampuan literasi matematika di kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol; dan (4) Sebesar 74,78% peserta didik merespon positif terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan MHM.

**Kata kunci:** kemampuan literasi matematika, pendekatan *mathematical habits of mind*.

**PENDAHULUAN**

Matematika adalah mata pelajaran wajib bagi peserta didik mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi (Utami, Ainy, & Mursyidah, 2019). Materi yang diberikan disesuaikan dengan jenjang yang ditempuh yaitu sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Intisari, 2015). Matematika dapat memberikan bekal kemampuan berfikir logis, kritis, dan melatih kerjasama. Selain itu banyak ilmu pengetahuan lain yang pengembangannya berdasarkan ilmu matematika. Jadi ilmu dasar bagi ilmu-ilmu yang lain adalah matematika (Sholihah & Mahmudi, 2015). Tujuan matematika sekolah baik formal maupun material adalah pembentukan kepribadian, mengembangkan penalaran peserta didik, penerapan dalam matematika dan kemampuan pemecahan masalah (Ekawati, 2011). Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena secara sadar atau tidak manusia selalu hidup dengan problematika kehidupan. Sehingga, dibutuhkan suatu kemampuan menalar kritis dalam pemecahan masalah tersebut (Prasetyani & Suparman, 2018).

Suatu kemampuan menalar kritis serta logis dalam pemecahan suatu permasalahan dikenal sebagai kemampuan literasi matematika. Pengertian literasi matematika menurut PISA adalah “*individual’s capacity to formulate, employ, and interpret mathematics in a variety of contexts. It includes reasoning mathematically and using*

*mathematical concepts, procedures, facts and tools to describe, explain and predict phenomena. It assists individuals to recognise the role that mathematics plays in the world and to make the well-founded judgments and decisions needed by constructive, engaged and relective citizens*” (OECD, 2013). Literasi matematika adalah kemampuan individu untuk mendefinisikan, menggunakan, dan menganalisis matematika dalam berbagai bidang kehidupan. Literasi matematika terdiri dari penalaran matematika dan penggunaan fakta, prosedur, konsep dan komponen matematika untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan memprediksi kejadian. Hal ini membantu individu untuk mengetahui peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan membuat penilaian yang tepat serta pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang reflektif dan konstruktif.

Fenomena yang terjadi sekarang tidak sesuai dengan harapan dari literasi matematika, berdasarkan data penelitian dari organisasi survey internasional PISA (*Programme for International Student Assesment*) yang diselenggarakan oleh OECD (*Organitation for Economic Co-operation Develpoment*) Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara dengan skor 379 pada tahun 2018 (OECD, 2019). Artinya kemampuan peserta didik dalam menggunakan nalar dan analitisnya atau kemampuan literasi matematika dalam memecahkan suatu permasalahan masih rendah (Prasetyani & Suparman, 2018).

Beberapa penyebab faktor rendahnya literasi matematika peserta didik, yaitu dari guru maupun peserta didik sendiri. Sumule menyatakan faktor dari peserta didik bisa terjadi karena mereka tidak dapat memahami dan menginterpretasikan permasalahan yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat membaca semua informasi dari pertanyaan yang ada (Prasetyani & Suparman, 2018). Hal tersebut dikarenakan guru seringkali memakai model yang *teacher oriented* (berpusat pada guru) saat proses pembelajaran. Selain itu, guru jarang membiasakan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, penyelesaian apa yang akan dicari dan informasi tambahan untuk penyelesaian masalah, sehingga peserta didik tidak runtut saat menyelesaikan soal (Anggarsari, 2017).

Padahal dengan membiasakan peserta didik berfikir secara mandiri dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif. Salah satu pendekatan yang dapat memandirikan peserta didik dan menjadikan peserta didik aktif saat proses pembelajaran di kelas adalah pendekatan *Mathematical Habits of Mind (MHM)* atau kebiasaan berfikir matematis. *MHM* adalah suatu pendekatan yang dapat membentuk kemampuan berpikir reflektif matematis. Pendekatan ini dilakukan melalui lima tahapan, yaitu mengeksplorasi ide-ide matematis, merefleksikan kesesuaian solusi atau strategi pemecahan masalah, generalisasi, memormulasikan pertanyaan, dan

mengkonstruksi contoh (Richard dalam Anggarsari, 2017). *MHM* atau kebiasaan berpikir matematis dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika karena dapat mempermudah membangun pengetahuan atau konsep strategi peserta didik untuk penyelesaian permasalahan (Nuurjannah, Hendriana & Fitrianna, 2018).

Studi yang dilakukan oleh Putri Eka Indah Nuurjannah menghasilkan bahwa antara *MHM* dan kemampuan literasi peserta didik terdapat hubungan yang signifikan (Nuurjannah, Hendriana & Fitrianna, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Prinastiti Ayu Anggarsari membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pendekatan *MHM* terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik (Anggarsari, 2017). Kemudian, penelitian yang dilakukan Gelar Dwirahayu menunjukkan bahwa kemampuan generalisasi matematis dapat ditingkatkan dengan menggunakan *habits of mind* (Dwirahayu, Kustiawati & Bidari, 2018). Namun, beberapa penelitian sebelumnya hanya sebatas analisis literasi matematika dan pendekatan *MHM* dengan menggunakan angket sebagai instrumen non tes. Perlu adanya pengimplementasian pendekatan *MHM* saat proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan literasi matematika peserta didik. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul tentang pengaruh pendekatan *Mathematical Habits of Mind* terhadap kemampuan literasi matematika

dengan tujuan (1) untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional, (2) mendeskripsikan kemampuan literasi matematika peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan MHM, (3) mendeskripsikan perbedaan antara kemampuan literasi matematika peserta didik menggunakan pendekatan MHM dengan kemampuan literasi matematika menggunakan pendekatan konvensional, dan (4) mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan MHM.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan *True Eksperiment pretestposttest Control Grup Design*. SMP Muhammadiyah 5 Surabaya adalah tempat dilaksanakan penelitian dengan subjek berjumlah 23 peserta didik. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Surabaya yang terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas A, B, C, D, E, dan F. Teknik pemilihan sampel menggunakan *random sampling* dengan kelas VIII C sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah soal *pretest/posttest* kemampuan literasi matematika dan angket respon peserta didik. *Design* yang

dilakukan yaitu dengan membandingkan kelompok yang diberi perlakuan (X) melalui skor yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* ( $O_1$ ) dan *posttest* ( $O_2$ ). Desain yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2014) diberikan pada Gambar 1.

$$R \begin{array}{cccc} \hline E & O_1 & X & O_2 \\ \hline K & O_3 & - & O_4 \end{array}$$

**Gambar 1** Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Teknik tes dan non tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik tes berupa 3 soal esai kemampuan literasi untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta mengetahui pengaruh pendekatan MHM terhadap kemampuan literasi matematika peserta didik. Selanjutnya teknik non tes berupa angket respon peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik setelah menggunakan pendekatan MHM. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis data yaitu:

(a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dihitung dengan perhitungan *Kolmogorov-smirnov*.

(b) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil data pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol memiliki kesamaan dua varians. Uji homogenitas dihitung dengan perhitungan varians.

(c) Uji perbedaan dua rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan MHM terhadap kemampuan literasi matematika. Uji ini dihitung dengan perhitungan uji t.

(d) Uji *N-gain*

Uji *N-gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi matematika *pretest* dan *posttest*.

Terdapat sembilan tahap penelitian yang telah dilakukan, yaitu (1) Melakukan observasi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya; (2) Menyusun dan menetapkan pokok bahasan. Pokok bahasan yang dipilih adalah materi Pythagoras pada kelas VIII; (3) Menyusun perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta instrumen pembelajaran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Perangkat dan lembar soal *pre test*, *post test*. Perangkat dan instrument tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh dosen pembimbing dan guru di sekolah; (4) Melakukan uji coba instrumen di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen; (5) Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik; (6) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan MHM pada kelas eksperimen dan pendekatan

konvensional pada kelas kontrol; (7) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir literasi matematika; (8) Memberikan angket respon peserta didik pada kelas eksperimen untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan MHM; dan (9) Mengolah data hasil penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian ini adalah data kuantitatif dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi matematika peserta didik dan angket respon peserta didik. Pengolahan data dilakukan dengan *software* SPSS versi 16.0 *for windows*. Data-data tersebut sebagai berikut:

### 1) Data hasil *Pretest*

*Pretest* adalah tes kemampuan literasi matematika yang diberikan pada peserta didik sebelum proses belajar dengan pendekatan MHM maupun konvensional. Hasil perhitungan data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Deskripsi *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	23	23
	Missin g	0	0
Mean		41.96	40.61
Std. Deviation		4.567	5.483
Variance		20.862	30.067
Minimum		35	31
Maximum		52	52

a. Uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol  
*Pretest* diikuti oleh kelas eksperimen yang terdiri dari 23 peserta didik dan kelas kontrol yang terdiri dari 23 peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan oleh *output* dari analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Eksperimen	Kontrol
N		23	23
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	41.96	40.61
	Std. Deviation	4.567	5.483
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.123
	Positive	.153	.109
	Negative	-.117	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.736	.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.651	.876

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi yang mengacu pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut 0.651 dan 0.876 dan nilai signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Selanjutnya diperoleh pada kelas eksperimen  $KS_{hitung} \geq$

$KS_{hitung}$  yaitu  $0.275 \geq 0.153$  dan pada kelas kontrol  $KS_{tabel} \geq KS_{hitung}$  yaitu  $0.275 \geq 0.123$  maka  $H_0$  diterima.

b. Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji homogenitas diperlihatkan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
1.356	1	44	.251

Berdasarkan Tabel 3 uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, *levene statistic* menunjukkan *P-value* signifikan (Sig) yaitu 0.251, oleh karena nilai signifikan  $0.251 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

c. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Hasil pengujian selengkapanya diperlihatkan pada Tabel 4.

**Tabel 4 Uji Perbedaan Rata-Rata *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest Literasi Matematika	Equal variances assumed	1.356	.251	.906	44	.370	1.348	1.488	-1.651	4.347
	Equal variances not assumed			.906	42.608	.370	1.348	1.488	-1.654	4.350

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) uji *t-testes for equality of means* pada kelas eksperimen diperoleh nilai 0.370 dan pada kelas kontrol 0.370. Nilai signifikansi kedua kelas tersebut lebih dari 0.05 atau  $0.370 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Selanjutnya karena  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2.01537 < 0.906 < 2.01537$ , maka  $H_0$  diterima atau bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan pendekatan *mathematical habits of mind* dan kelas kontrol dengan pendekatan konvensional.

2) Data hasil *posttest*

*Posttest* adalah tes kemampuan literasi matematika yang diberikan pada peserta didik setelah proses belajar dengan pendekatan MHM

maupun konvensional. Hasil perhitungan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5 Deskripsi *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Eksperimen	Kontrol
N	Valid	23
	Missing	0
Mean	75.91	66.74
Std. Deviation	15.582	14.120
Variance	242.810	199.383
Minimum	54	46
Maximum	100	86

a. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Hasil pengujian selengkapnya diperlihatkan pada Tabel 6.

**Tabel 6 Uji Perbedaan Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest Literasi Matematika	Equal variance assumed	.137	.713	2.092	44	.042	9.174	4.385	.337	18.011
	Equal variance not assumed			2.092	43.580	.042	9.174	4.385	.335	18.013

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) uji *t-testes for equality of means* pada kelas eksperimen diperoleh nilai 0.042 dan pada kelas kontrol 0.042. Nilai signifikansi kedua kelas tersebut kurang dari 0.05 atau  $0.370 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Selanjutnya karena  $t_{tabel} < t_{hitung}$  yaitu  $2.01537 < 2.092$ , maka  $H_0$  ditolak

atau terdapat perbedaan rata-rata skor *posttest* antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan pendekatan *mathematical habits of mind* dan kelas kontrol dengan pendekatan konvensional.

Selanjutnya pada Tabel 7 diberikan rekapitulasi data *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 7 Rekapitulasi data *pretest* dan *posttest***

	Eksperimen		Kontrol			
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Mean	41,96	75,91	0,58 (N-Gain)	40,61	66,74	0,44 (N-Gain)
Std. Deviation	4.567	15,582	11,015	5,483	14,120	8,637
Varian	20,862	242,810	221,948	30,067	199,383	139,249

Berdasarkan Tabel 7 standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut 11,015 dan 8,637. Kemudian varian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 221,948 dan 139,249.

Berdasarkan nilai standar deviasi dan varian kemampuan literasi matematika peserta didik kelas kontrol lebih menyebar daripada kelas eksperimen. Selanjutnya nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas



kontrol berturut-turut 0,58 dan 0,44 yang termasuk kategori kelompok sedang. Perbedaan peningkatan kemampuan literasi peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda dikarenakan terdapat beberapa faktor seperti suasana kelas, keadaan guru, dan lain-lain. Namun, karena nilai *N-gain* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan literasi matematika pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

### 3) Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan MHM terdiri dari 10 pernyataan disertai empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Berdasarkan hasil angket respon peserta didik terlihat bahwa 17,39% peserta didik (pada pernyataan angket positif) sangat setuju dan 57% peserta didik setuju dengan penggunaan pendekatan *Mathematical Habits of Mind (MHM)* dalam pembelajaran matematika. Hal ini berarti banyak peserta didik pada kelas eksperimen merespon baik terhadap penggunaan pendekatan MHM dalam pembelajaran matematika.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian dengan judul pengaruh pendekatan *mathematical habits of mind* terhadap kemampuan literasi

matematika diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi matematika peserta didik pada kelas kontrol memiliki rata-rata 66,74 dengan standar deviasi sebesar 8,637 dan peningkatannya sebesar 0,44 termasuk kategori sedang.
2. Kemampuan literasi matematika peserta didik pada kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan pendekatan MHM memiliki rata-rata 75,91 dengan standar deviasi sebesar 11,015 dan peningkatan sebesar 0,58 termasuk kategori kelompok sedang.
3. Hasil uji *t* kemampuan literasi matematika peserta didik yaitu  $t_{hitung} = 2.053$ , nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf nyata 0,05 dan  $df = 44$  adalah 2,01537. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.053 > 2.01537$ , maka  $H_0$  ditolak dan alternatif diterima. Selanjutnya peningkatan kemampuan literasi matematika peserta didik berada pada kategori sedang dengan peningkatan lebih besar pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol yaitu 0,58. Sedang pada kelas kontrol sebesar 0,44. Sehingga dapat disimpulkan pendekatan MHM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi matematika peserta didik.
4. Respon peserta didik terhadap penggunaan pendekatan MHM dalam pembelajaran matematika di kelas baik. Hal ini dilihat dari angket respon peserta didik sebanyak 74,78% peserta didik yang menyatakan respon positif.

Vol. IV No. 2, Maret 2020, hlm. 126 – 135

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.vxix.xxx>

Available online [www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp](http://www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp)

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggarsari, P. A. (2017) *Pengaruh Pendekatan Mathematical Habits of Mind Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa*. Jakarta.
- Dwirahayu, G., Kustiawati, D. and Bidari, I. (2018) 'Pengaruh Habits of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis', *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 2(2). 91–104.
- Ekawati, E. (2011) *Peran, Fungsi, Tujuan, dan Karakteristik Matematika Sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan PPPPTK Matematika*. Available at: <https://p4tkmatematika.org/2011/10/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah/> (Accessed: 29 September 2019).
- Intisari (2015) 'Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Pasca Sarjana Magister PAI*, 1(1). 62–71.
- Nuurjannah, P. E. I., Hendriana, H. and Fitrianna, A. Y. (2018) 'Faktor Mathematical Habits of Mind dan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Mercumatika*, 2(2). 51–58.
- OECD (2013) *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- OECD (2019) *PISA 2018 Result (Volume I, II & III): Combined Executive Summaries*. Paris: OECD Publishing.
- Prasetyani, I. and Suparman (2018) 'Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tinggi Mahasiswa Kaitannya dengan Soal PISA', in *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sholihah, D. A. and Mahmudi, A. (2015) 'Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2). 175–185.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, F., Ainy, C., & Mursyidah, H. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 5(1), 1-13.